

PROPOSAL

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. SINAR TERANG GROUP

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Sains Terapan
Pada Program Studi D4 Akuntansi Keuangan**

Oleh :

Markus Pantouw

NIM : 11042073



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO - JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

PROPOSAL

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. SINAR TERANG GROUP

Oleh :

MARKUS PANTOUW
NIM 11042073

Proposal ini telah disetujui untuk diajukan dan dipresentasikan di hadapan Tim
Penguji

Menyetujui,

Ketua Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan



Jeffry Otniel Rengku SE, MM, Ak
NIP 19630924 199403 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PROPOSAL

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. SINAR TERANG GROUP

Oleh :

MARKUS PANTOUW
NIM 11042073

Telah di presentasikan di depan Penguji pada tanggal
17 Juni 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sebagai dasar penyusunan Laporan Tugas Akhir

TIM PENGUJI

Roslina H. S. D. Limpeleh, SE. M.Si
NIP. 19660908 199403 2 001

Antonius Adolf Tandi, SE. Ak, M.Si
NIP 19740427 200312 1 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Teori dan Konsep	5
1. Pengertian Laporan Keuangan	5
2. Tujuan Laporan Keuangan	6
3. Pemakai Laporan Keuangan.....	6
4. Komponen Laporan Keuangan.....	8
5. Proses terjadinya Laporan Keuangan	10
6. Rasio Keuangan.....	10
a. Pengertian Rasio Keuangan	10
b. Kegunaan Rasio Keuangan	11
c. Penggunaan Analisis Rasio	11
d. Jenis Analisis Laporan Keuangan	12
7. Kinerja.....	17
a. Definisi Kinerja.....	17
b. Manfaat Pengukuran Kinerja	17
c. Hubungan antara Analisis Laporan Keuangan dengan kinerja perusahaan.....	18
8. Kerangka Pikir.....	19
B. Fokus Penelitian	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Jenis dan Metode Penelitian	20
B. Objek dan Waktu Penelitian.....	20
C. Jenis Sumber Data	21
D. Metode Pengumpulan data	21
E. Teknik Analisis Data	21
DAFTAR PUSTAKA	24
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Terjadinya Laporan Keuangan.....	12
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 LembarAsistensi Proposal TugasAkhir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Perusahaan berskala besar maupun kecil, akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan yang ketat antara perusahaan sejenis, dan juga kondisi perekonomian yang tidak menentu yang menyebabkan banyaknya perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka diperlukan suatu analisis yang tepat.

Media yang dapat dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya sehingga dapat digunakan untuk membantu para pemakai di dalam menilai kinerja perusahaan dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Oleh para manajer, laporan keuangan digunakan untuk meningkatkan kinerja, sementara untuk para kreditor laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kemungkinan dibayarnya pinjaman, dan oleh pemegang saham, untuk meramalkan laba, dividen dan harga saham.

Menurut Harry Supangkat (2005:43), secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, yaitu :

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau biasa dikenal dengan Neraca digunakan untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang meliputi aset perusahaan dan klaim atas aset tersebut.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan hasil usaha atau laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Tujuan utama laporan laba rugi

adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh laba.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Agnes Sawir (2005:6), untuk menilai kinerja perusahaan, diperlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kinerja perusahaan dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Jenis analisis bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis. Pemberi kredit dagang akan menaruh perhatian terutama kepada likuiditas perusahaan yang dianalisis karena tagihan mereka bersifat jangka pendek. Tagihan pemberi kredit jangka panjang, misalnya pemilik obligasi, bersifat jangka panjang. Oleh karena itu, pemilik obligasi lebih berminat terhadap kemampuan arus kas untuk melunasi utang dalam jangka panjang. Pemilik obligasi mungkin akan menilai struktur modal perusahaan, sumber dan penggunaan dana, serta profitabilitas perusahaan.

Seorang pemilik saham perusahaan pada prinsipnya lebih berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan dimasa yang akan datang, dengan stabilitas keuntungan tersebut dan perbandingannya dengan keuntungan perusahaan lain. Ia akan menaruh minat pada kondisi keuangan perusahaan sejauh hal itu dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan itu untuk berkembang, membayar dividen, dan menghindari kebangkrutan. Bagi perusahaan sendiri, analisis terhadap kinerja perusahaan akan membantu dalam hal perencanaan perusahaan.

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E Copeland(1995 : 237) yang dialih bahasakan oleh A. Jaka Wasana dan Kibandroko, ukuran kinerja dianalisis dalam tiga kelompok :

- a. Rasio Profitabilitas, mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.
- b. Rasio Pertumbuhan, mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi
- c. Rasio Penilaian, mengukur kemampuan manajemen dalam mencapai nilai-nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas

Analisis laporan keuangan akan lebih tajam apabila angka-angka keuangan dibandingkan dengan standar tertentu. Standar tersebut dapat berupa standar internal yang ditetapkan oleh manajemen, perbandingan historis atau membandingkan angka-angka keuangan dengan angka-angka masa sebelumnya, dan perbandingan dengan perusahaan atau industri yang sejenis. Tanpa perbandingan, tidak akan diketahui apakah kinerja suatu perusahaan menunjukkan perbaikan atau sebaliknya menunjukkan penurunan.

PT. Sinar Terang Group merupakan perusahaan yang bergerak di beberapa bidang usaha, antara lain, General Contractor, Supplier, Heavy Equipment Rental, Mining, Pabrik Paving, Stone Crusher, dan proyek Penimbunan Tanah. Berlokasi di Jl. Yos Sudarso No. 8, Paal 2, Manado.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sinar Terang Group.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada yaitu :

“Bagaimana kinerja PT. Sinar Terang Group berdasarkan analisis laporan keuangan?”

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan-batasan untuk :

1. Periode Laporan Keuangan yaitu 2008 sampai dengan 2012.
2. Untuk Objek dalam penelitian ini adalah PT. Sinar Terang Mandiri, PT. Sinar Karya Mustika, dan PT. Sinar Terang Lestari yang merupakan bagian dari Sinar Terang Group.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Sinar Terang Group berdasarkan analisis laporan keuangan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk Penulis
Penelitian ini diharapkan berguna sebagai penambah pengetahuan sekaligus guna mempraktekkan pengetahuan yang telah diperoleh peneliti selama mengikuti perkuliahan.
2. Untuk Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan masukan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan yang dianggap perlu, guna meningkatkan perkembangan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
3. Untuk Pembaca
Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori dan Konsep

1. Pengertian Laporan Keuangan

Berdasarkan pendapat Agnes Sawir (2005:2), media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang.

Menurut Harry Supangkat (2002:2), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, penggabungan, dan pengikhtisaran semua transaksi yang dilakukan perusahaan dengan seluruh pihak terkait dengan kegiatan usahanya dan peristiwa penting yang terjadi di perusahaan. Menurut Slamet Munawir (2002:2), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Soemarso (2002:130), pengertian laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan Keuangan terdiri atas Neraca, Perhitungan Laba-Rugi, dan perubahan Posisi Keuangan. Menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni (2006:8), laporan keuangan merupakan daftar ringkasan akhir transaksi keuangan organisasi yang menunjukkan semua kegiatan operasional organisasi dan akibatnya selama tahun buku yang bersangkutan.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:2) adalah merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Posisi

Keuangan, catatan atas laporan keuangan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu laporan keuangan itu meliputi dua hal pokok, yaitu : Neraca dan Laporan Laba Rugi. Neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada periode tertentu. Laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan pendapat Ikatan Akuntan Indonesia (2004:4), tujuan laporan keuangan adalah :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

3. Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:2), pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

- a. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga

tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjam tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan Kreditor usaha lainnya.

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau saja pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau terantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada

penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

4. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2), secara umum laporan keuangan terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

- a. Neraca, adalah laporan keuangan yang memperlihatkan jumlah dan sifat aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik usaha pada saat tertentu.
 - Aktiva, adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasanya dinyatakan dalam satuan uang.
 - Kewajiban, adalah utang yang harus dibayar perusahaan dengan uang atau jasa pada saat tertentu di masa yang akan datang.
 - Modal, adalah hak pemilik perusahaan atas kekayaan perusahaan.

Berdasarkan pendapat Agnes Sawir (2005:3), neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah harta, utang dan modal perusahaan pada saat tertentu. Secara garis besar, neraca memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan dana perusahaan.

- b. Laporan Laba Rugi, adalah suatu daftar yang menggambarkan hasil operasi perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. Di dalamnya terdiri dari pendapatan dan beban. Bila pendapatan lebih besar dari beban, maka perusahaan akan mendapatkan laba dan bila pendapatan lebih kecil dari beban, maka perusahaan akan menderita kerugian.
 - Pendapatan, adalah aliran penerimaan kas/harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau pemberian jasa.
 - Beban, adalah harga pokok barang yang dijual dan jasa-jasa yang dikonsumsi untuk menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan pendapat Agnes Sawir (2005:4), laporan laba-rugi merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya, dan laba perusahaan selama periode tertentu.

- c. Laporan Perubahan Modal adalah suatu daftar informasi yang menggambarkan tentang perubahan modal pemilik. Perubahan ini biasa

disebabkan karena ada tambahan modal atau disebabkan adanya prive (pengambilan untuk kepentingan pribadi pemilik).

- d. Laporan Arus Kas, adalah suatu daftar informasi yang melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas entitas selama periode tertentu, serta darimana kas datang dan bagaimana kas tersebut dibelanjakan. Di dalam laporan ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:
- Aktivitas Operasi, yang berhubungan dengan transaksi-transaksi yang menghasilkan laba bersih.
 - Aktivitas Investasi, yang berkaitan dengan akun-akun dalam aktiva tetap.
 - Aktivitas Pendanaan, yang berkaitan dengan akun kewajiban dan ekuitas pemilik.

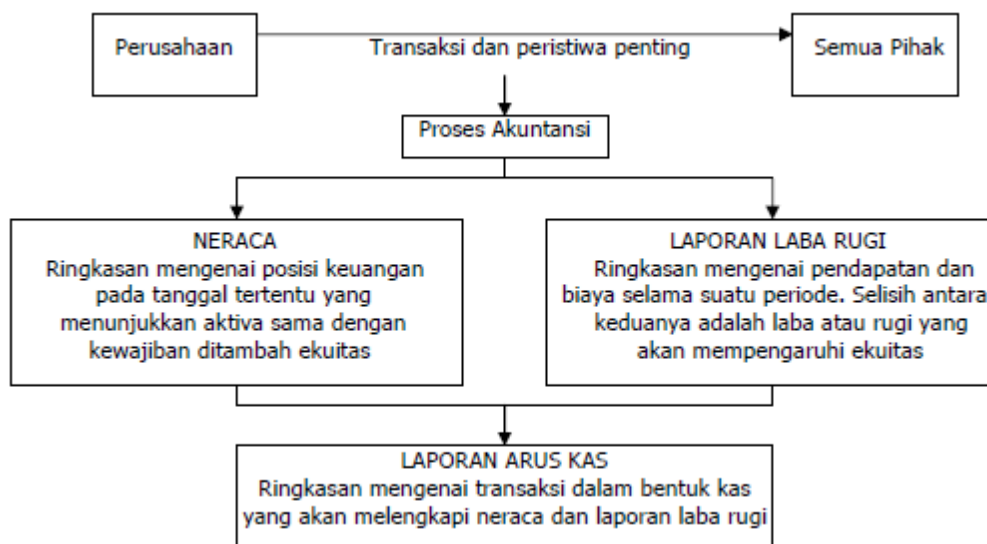
Berdasarkan pendapat Harry Supangkat (2005:43), pada dasarnya perusahaan harus membuat tiga macam laporan keuangan, yaitu:

- a. Neraca, adalah ringkasan mengenai posisi keuangan pada tanggal tertentu yang menunjukkan Aktiva sama dengan Kewajiban ditambah Ekuitas. Aktiva terdiri atas Aktiva Lancar dan Aktiva Tidak Lancar, sedangkan Kewajiban terdiri atas Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang. Definisi lancar dan jangka pendek adalah periode yang kurang dari satu tahun, sedangkan definisi tidak lancar dan jangka panjang adalah periode waktu yang lebih lama dari satu tahun. Adapun Ekuitas adalah modal sendiri Pemilik yang merupakan selisih antara nilai buku Aktiva dan Kewajiban.
- b. Laporan Laba-Rugi, adalah ringkasan mengenai Pendapatan dan Biaya yang selisih antara keduanya akan menunjukkan Laba atau Rugi yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Pembuatan Laporan Laba Rugi dilakukan berdasarkan prinsip akrual di mana Pendapatan dan Biaya akan dicatat pada saat terjadinya bukan pada saat diterima atau dibayarkannya.
- c. Laporan Arus Kas, adalah ringkasan mengenai transaksi dalam bentuk kas yang berasal dari tiga macam kegiatan yang dilakukan perusahaan, yaitu Kegiatan Operasi, Kegiatan Investasi, dan Kegiatan Pendanaan.

5. Proses Terjadinya Laporan Keuangan

Berdasarkan pendapat Harry Supangkat (2005:21), berikut ini adalah gambaran mengenai proses terjadinya laporan keuangan.

Gambar 2.1
Proses Terjadinya Laporan Keuangan



Sumber : Harry Supangkat (2005:21)

6. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Berdasarkan pendapat Agnes Sawir (2005 : 6), untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Menurut pendapat Slamet Munawir (2002 : 37), analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi-laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Artinya berdasarkan data-data yang terdapat dalam laporan keuangan baik dari neraca, laporan laba-rugi, maupun kedua-duanya dapat dihitung bermacam-macam jenis rasio yang dapat dipergunakan sebagai

pedoman dalam pengambilan keputusan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

b. Kegunaan Rasio-rasio Keuangan

Menurut pendapat Agnes Sawir (2005:6), analisis rasio keuangan, yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.

c. Penggunaan Analisis Rasio

Menurut Agnes Sawir (2005:6), analisis rasio keuangan meliputi dua jenis perbandingan yaitu :

1) Perbandingan Internal

Memperbandingkan rasio sekarang dengan yang lalu untuk perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan disajikan dalam bentuk suatu daftar untuk periode beberapa tahun, analisis dapat mempelajari komposisi perubahan-perubahan dan menetapkan apakah telah terdapat suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya di dalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tersebut.

2) Perbandingan Eksternal

Perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama. Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Menurut Slamet Munawir (2002:101), angka-angka rasio keuangan dapat dianalisa dengan membandingkan angka rasio-rasio tersebut dengan:

- 1) Standar Rasio atau rasio rata-rata dari seluruh industri semacam dimana perusahaan yang data keuangannya sedang dianalisa menjadi anggotanya.
- 2) Rasio yang telah ditentukan dalam budget perusahaan yang bersangkutan.

- 3) Rasio-rasio yang semacam diwaktu-waktu yang lalu dari perusahaan yang bersangkutan
- 4) Rasio keuangan dari perusahaan – perusahaan lain yang sejenis yang merupakan pesaing perusahaan yang dinilai cukup baik atau berhasil dalam usahanya.

d. Jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut pendapat Agnes Sawir (2005:7), rasio-rasio dikelompokkan ke dalam lima kelompok dasar, yaitu: likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian. Sejumlah rasio yang tak terbatas banyaknya dapat dihitung, akan tetapi dalam prakteknya cukup digunakan beberapa jenis rasio saja.

Jenis analisis rasio keuangan menurut Agnes Sawir (2005:8) adalah sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*).

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas yang umum digunakan yaitu :

- Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Rasio ini dihitung dengan membagi Aktiva lancar dengan Utang Lancar. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

$$\blacksquare \text{ CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio lancar yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang rasio lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan.

- Rasio Cepat (*Quick Ratio*).

Rasio ini dihitung dengan mengurangi Persediaan dari Aktiva Lancar dan kemudian membagi hasilnya dengan Utang Lancar.

$$\text{QR} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi rasio cepat lebih baik dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio cepat yang umumnya dianggap baik adalah 1 (satu).

2) Rasio Manajemen Utang (*Solvability Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio yang umum digunakan adalah :

- Rasio Utang (*Debt Ratio*).

Rasio ini dihitung dengan membagi Total Utang dengan Total Aktiva. Rasio ini memberikan tolak ukur seberapa besar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai melalui penggunaan utang.

$$\text{DR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi persentasenya, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham.

- Rasio Laba Terhadap beban Bunga (*Times Interest Earned Ratio*).

Rasio ini dihitung dengan membagi Laba Sebelum Pajak dan Beban Bunga/EBIT (Earning Before Income and Tax) dengan Beban Bunga.

$$\blacksquare \text{ TIER} = \frac{EBIT}{\text{Beban Bunga}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT), sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dalam pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.

3) Rasio Manajemen Aktiva (*Assets Management Ratio*)

Merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola asset-assetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio manajemen aktiva menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva. Rasio aktivitas ini diukur dengan istilah perputaran unsur-unsur aktiva yang dihubungkan dengan penjualan. Rasio-rasio aktivitas yang umum digunakan adalah :

- Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over Ratio*).

Rasio ini dihitung dengan membagi Harga Pokok Penjualan dengan Rata-rata Persediaan. Sedangkan untuk menghitung periode rata-rata persediaan dihitung dengan membagi jumlah hari dalam setahunnya, dianggap 360 hari, dengan perputaran persediaan. Satu tahun dapat diasumsikan 360 hari atau 365 hari, kedua angka ini digunakan dalam lingkup keuangan dan perbedaannya tidak akan mempengaruhi keputusan yang dihasilkan.

$$\blacksquare \text{ ITO} = \frac{HPP}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

$$\blacksquare \text{ Periode Rata - rata persediaan} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{ITO}}$$

Perputaran ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagang diganti atau dijual dalam suatu periode. Apabila perputaran persediaan barang itu cepat, maka tidak ada masalah bagi perusahaan. Sebaliknya, apabila perputaran persediaan barang lambat,

hal ini akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan. Karena untuk menyimpan barang tersebut akan memerlukan berbagai macam biaya dan kerugian yang mungkin timbul, misalnya biaya sewa gedung, biaya pemeliharaan, biaya bunga, biaya kebakaran, dan lain-lain.

- Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*).

Rasio ini dihitung dengan membagi Penjualan dengan Rata-rata piutang usaha.

- $$RTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang usaha}}$$
- $$\text{Periode Rata-rata piutang usaha} = \frac{\text{Penjualan}}{RTO}$$

Apabila perusahaan menunjukkan perputaran piutang semakin tinggi, maka perusahaan tersebut mempunyai tingkat rasio yang baik. Oleh karena dana yang diinvestasikan dalam piutang itu rendah. Sebaliknya, kalau rasionya semakin rendah berarti dana yang diinvestasikan dalam piutang semakin tinggi, hal ini disebabkan oleh bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif, ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit kepada pelanggan.

Dengan menggunakan perputaran piutang dagang dapat pula dihitung waktu rata-rata pengumpulan piutang tersebut, yaitu dengan membagi jumlah hari dalam setahun, dianggap 360 hari, dengan tingkat perputaran piutang tersebut. Semakin besar hari penagihan piutang, semakin besar pula resiko piutang tidak dapat ditagih.

- Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over Ratio*).

Rasio ini dihitung dengan membagi Penjualan dengan Rata-rata Total Aktiva

- $$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang

dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Kemampulabaan (profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampulabaan akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Rasio Profitabilitas yang umum digunakan :

- Rasio Marjin Laba Bersih (*Profit margin on Sales Ratio*).

Rasio ini dihitung dengan membagi Laba Bersih dengan Penjualan. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

- $$PMS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

- Rasio Daya Laba Dasar (*Basic Earning Power Ratio*).

Rasio ini dihitung dengan membagi Laba Sebelum Pajak dan Biaya Bunga/EBIT (Earning Before Income and Tax) dengan Total Aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pengaruh pajak serta bunga. Rasio ini sangat berguna untuk membandingkan perusahaan dengan situasi pajak yang berbeda dan tingkat bunga yang berbeda.

- $$BEP = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}}$$

- Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva atau ROA (*Return on Assets Ratio*) atau ROI (*Return on Investment*).

Rasio ini dihitung dengan membagi Laba Bersih dengan Total Aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

- $$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- Rasio Pengembalian Atas Ekuitas atau ROE (*Return on Equity Ratio*).

Rasio ini dihitung dengan membagi Laba Bersih dengan Ekuitas. Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan

mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

$$\blacksquare \text{ ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

7. Kinerja

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan di dalam melaksanakan tanggungjawabnya.

a. Definisi Kinerja

Terdapat beberapa definisi kinerja, yaitu :

- 1) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 : 503), yaitu :
“Sesuatu yang dicapai/prestasi yang diperlihatkan/kemampuan kerja”
- 2) Berdasarkan *Webster New Word Dictionary* , kinerja adalah :
“*Performance is the act performing/something done or performed*”.

Dari kedua definisi diatas, dapat diambil kesimpulan pengertian kinerja adalah suatu kemampuan atau prestasi yang dicapai dalam melaksanakan suatu tindakan tertentu.

b. Manfaat Pengukuran Kinerja

Menurut R. A. Supriyanto (1995:242), jika didesain dan diimplementasikan dengan baik, pengukuran kinerja dapat memberikan manfaat penting pada perusahaan sebagai berikut :

- 1) Menelusuri kinerja dibandingkan dengan harapan-harapan para konsumen sehingga perusahaan dekat dengan para konsumennya dan mendorong semua orang dalam perusahaan terlibat dalam usaha memuaskan para konsumennya.
- 2) Menjamin keterkaitan antara rangkaian para konsumen internal dan para pemasok internal. Keterkaitan ini dapat mengurangi persaingan lintas

fungsional dalam perusahaan dan dapat meningkatkan kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

- 3) Mengidentifikasi pemborosan dalam berbagai bentuk dan mengarah kepada pengurangan atau pengeliminasian pemborosan.
- 4) Membuat tujuan strategis lebih kongkrit sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap organisasi.
- 5) Membangun konsensus untuk mengubah perilaku yang mendukung pencapaian keselarasan tujuan.
- 6) Memungkinkan keterkaitan antara akuntansi aktivitas dengan ukuran-ukuran kinerja. Keterkaitan ini bermanfaat untuk :
 - Menyediakan informasi mengenai biaya aktivitas dan biaya produk serta objek biaya lainnya.
 - Mengidentifikasi *driver-driver* biaya bisnis.
- 7) Memusatkan perhatian pada *driver-driver* biaya. *Driver-driver* biaya dapat menjelaskan faktor sebab akibat antara aktivitas dan biaya sehingga bermanfaat untuk
 - Mengurangi jumlah pemasok sehingga aktivitas-aktivitas pembelian misalnya waktu dan biaya negosiasi dengan para pemasok dapat dikurangi.
 - Mengurangi jumlah komponen dalam suatu produk sehingga aktivitas perkiraan dapat dikurangi.
 - Mengurangi jumlah perintah perubahan perekayasaan sehingga jumlah aktivitas pekerjaan kembali dapat dikurangi.
 - Mengurangi waktu setel (*setup*) sehingga aktivitas *setup* mesin dapat dikurangi.

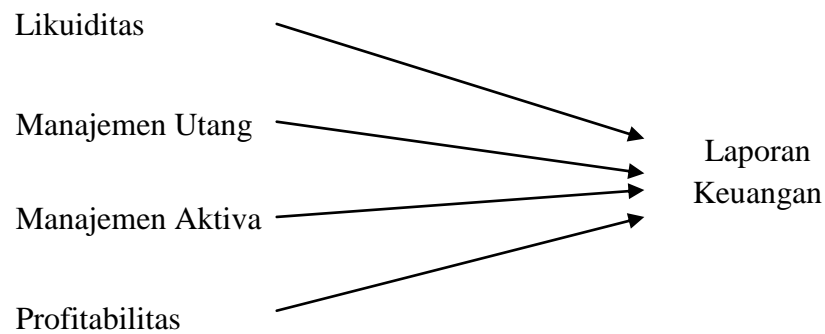
c. Hubungan antara Analisis Laporan keuangan dengan kinerja Perusahaan

Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Performa suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan

perusahaan tersebut. Dari laporan tersebut dapat diketahui keadaan financial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu

8. Kerangka Pikir

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



B. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus utama penelitian dalam penyusunan proposal ini adalah :

1. Kinerja Keuangan PT. Sinar Terang Group
2. Faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan Kinerja Keuangan PT. Sinar terang Group.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan Kinerja Keuangan PT. Sinar Terang Group

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis dan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan metode studi kasus.

1. Penelitian Deskriptif Kuantitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data, dimana data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian disajikan kembali dengan disertai analisis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dengan menggunakan data kuantitatif yaitu data berdasarkan hasil rasio yang diperoleh.
2. Metode Penelitian Studi Kasus adalah metode penelitian yang menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan karakteristik yang terjadi pada objek. Penelitian ini mempunyai ciri menjelaskan situasi atau kejadian dengan mencari informasi faktual mengidentifikasi masalah dan praktek yang sedang berlangsung, kemudian membuat perbandingan dan evaluasi.

B. Objek dan Waktu Penelitian

1. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian disini adalah PT. Sinar Terang Group yang berlokasi di Jl. Yos Sudarso No. 8, Manado 95129, Indonesia. Phone : 0431-855163-856162, Fax : 0431-850508.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 3 (tiga) bulan terhitung Mei – Juli 2015.

C. Jenis Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang penulis peroleh secara langsung dari PT. Sinar Terang Group, antara lain :

- Profil Perusahaan
- Sejarah Perusahaan
- Struktur Organisasi
- Laporan Keuangan Perusahaan

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang penulis peroleh dari secara tidak langsung, diantaranya buku – buku referensi, jurnal, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung situasi dan keadaan operasional perusahaan.

2. Wawancara

Menurut teknik ini, penulis melakukan wawancara atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkompeten atau pihak-pihak yang terkait dengan pengambilan data berdasarkan penelitian yang penulis angkat.

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah :

- Rasio – rasio keuangan

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

- Rasio Lancar (*Current Ratio*), dengan rumus :

$$\blacksquare CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- Rasio Cepat (*Quick Ratio*), dengan rumus :

$$\blacksquare \text{ QR} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Manajemen Utang (*Solvability Ratio*)

- Rasio Utang (*Debt Ratio*), dengan rumus :

$$\blacksquare \text{ DR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

- Rasio Laba Terhadap beban Bunga (*Times Interest Earned Ratio*), dengan rumus :

$$\blacksquare \text{ TIER} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

3. Rasio Manajemen Aktiva (*Assets Management Ratio*)

- Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over Ratio*), dengan rumus:

$$\blacksquare \text{ ITO} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

$$\blacksquare \text{ Periode Rata - rata persediaan} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{RTO}}$$

- Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*), dengan rumus :

$$\blacksquare \text{ RTO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang usaha}}$$

$$\blacksquare \text{ Periode Rata-rata piutang usaha} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{RTO}}$$

- Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over Ratio*), dengan rumus :

$$\blacksquare \text{ TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata total Aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

- Rasio Marjin Laba Bersih (*Profit margin on Sales Ratio*), dengan rumus :

$$\blacksquare \text{ PMS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

- Rasio Daya Laba Dasar (*Basic Earning Power Ratio*), dengan rumus :

$$\blacksquare \text{ BEP} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

- Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva atau ROA (*Return on Assets Ratio*) atau ROI (*Return on Investment*), dengan rumus :

$$\blacksquare \text{ ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- Rasio Pengembalian Atas Ekuitas atau ROE (*Return on Equity Ratio*), dengan rumus :

- $ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas}$

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., dan F. Joel Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*. Erlangga, Jakarta.
- Gill, James O., dan Moira Chatton. (2005). *Memahami Laporan Keuangan*. PPM, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005). Jakarta:Depdiknas
- Lesmana, Rico dan Rudy Surjanto. (2003). *Financial Performance Analyzing*. PT Gramedia, Jakarta.
- Munawir, Slamet. (2002). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Palepu, K. G., V. Bernard, dan P. Healy. (2000). *Business Analysis and Valuation: Using Financial Statement*. South-Western.
- Purba, Marisi P., dan Andreas. (2005). *Isu-isu Kontemporer Akuntansi Keuangan*. Buku-1. Natha Gemilang, Jakarta.
- Revino. (2005). *Manajemen Material*. Djambatan, Jakarta.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Rudianto. (2006). *Akuntansi Koperasi*. PT Gramedia Widiasara Indonesia, Jakarta.

- Samryn, L. M. (2002). Akuntansi Manajerial: Suatu Pengantar. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sawir, Agnes. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soemarso. (2002). Akuntansi: Suatu Pengantar. Salemba Empat, Jakarta.
- STIE Supra. (2003). Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Kampus STIE Supra, Jakarta.
- Supriyanto, R. A (1995). Akuntansi Biaya. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta
- Sugiyarso, G., dan F. Winarni. (2006). Dasar-dasar Akuntansi Perkantoran. Media Pressindo, Yogyakarta.
- Sumayang, Lalu. (2003). Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi. Salemba Empat, Jakarta.
- Supangkat, Harry. (2005). Buku Panduan Direktur Keuangan. Salemba Empat, Jakarta.
- <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0402/29/konsumen/881922.htm>, 29 Februari 2004.
- <http://www.webster.yourdictionary.com/kinerja>